

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Persoalan gender adalah persoalan yang peka dan kompleks. Persoalan ini telah menjadi sesuatu yang kelasi, bahkan suatu beradaban manusia itu sendiri. Perbedaan laki-laki dan wanita yang pada hakikatnya hanya merupakan perbedaan karakteristik biologis (jenis kelamin) dipertajam melalui proses sosialisasi sehingga menuntun pada berbagai praktik diskriminasi terhadap wanita di berbagai bidang.¹

Pembagian peran antara laki-laki dan perempuan juga didukung oleh dominasi berfikir Barat pada masa kolonial melalui konsep nuclear household atau struktur organisasi di mana ada laki-laki dan perempuan yang berbagi peran.² Dan Hal itu dipengaruhi oleh pendidikan yang diberikan. Laki-laki diberikan pendidikan yang mengarahkan mereka untuk terjun aktif dalam kegiatan publik. Akumulasi dari budaya tradisional dan modern membawa pola perjuangan dan kehidupan pada pemuda-pemudi Indonesia pada masa pergerakan. Banyak dari mereka yang menerapkan konsep perjuangan berdasarkan pembagian gender tersebut. Laki-laki

¹ Jessica Andrea Rhemrev, “*Reprepresentasi Prempuan Dalam Majalah Pria Gender, Subjektivitas, Dan Representasi*” (Dalam Sekripsi), h.

² Barbara Hatley dan Susan Blackburn, “*Representations of Women’s Roles in Household and Society in Indonesian Women’s Writing of the 1930s*”, dalam Juliette Koning, dkk (ed.s), *Women and Households in Indonesia: Cultural Notions and Social Practices*, (NIAS in Asian Topics: Curzon, 2000), hlm. 47.

memainkan peranannya dalam bidang politik sebagai tonggak utama perjuangan bangsa, sedangkan perempuan dilekatkan dengan fungsi reproduksinya.

Pasca Indonesia merdeka, perempuan tidak menyalahgunakan kesempatan untuk turut aktif dalam mengisi kemerdekaan dan memajukan kehidupan perempuan. Kowani yang merupakan organisasi perempuan terbesar di Indonesia pada tahun 1950 banyak terlibat dalam kegiatan sosial, masalah rumah tangga, hak perempuan dan beberapa programnya menuju pada usaha menyadarkan perempuan untuk berpartisipasi dalam dunia politik. Namun sayangnya, pos-pos dalam pemerintahan banyak diisi oleh laki-laki. Perempuan tetap diserahi peran-peran yang berkaitan dengan urusan domestik. Dalam hal ini, Saskia E. Wieringa berpendapat bahwa laki-laki mengambil kekuasaan negara sebagai miliknya dan menganggap perempuan sebagai pesaing. Pada masa kemerdekaan, perempuan juga terus menyuarakan pendapatnya melalui tulisan. Majalah menjadi salah satu media yang banyak dipilih oleh perempuan, baik majalah organisasi maupun majalah komersial. Tidak berbeda dengan tulisan-tulisan perempuan pada masa kolonial, menurut Jakob Sumardjo novel hingga majalah perempuan pasca kemerdekaan tidak dapat lepas dari apa yang dipikirkan perempuan pada masa kolonial, yaitu berisi seputar perempuan dalam rumah tangga sebagai istri dan ibu yang mengidamkan kedamaian rumah tangga.³ Sejak ditemukannya mesin cetak oleh guttenberg pada tahun 1436 di Jerman, arus informasi dunia mulai berkembang sangat pesat. Ketika hanya kaum bangsawan yang mempunyai akses

³ Jakob Sumardjo, "*Perempuan Indonesia dan Kesustranya*", dalam Mayling OeyGardiner, dkk (ed.s), *Perempuan Indonesia: Dulu dan Kini*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1996), hlm. 35.

terhadap manuscript-manuscript, pada saat mesin cetak tersebut ditemukan saat itulah tombak dilahirkan media massa. Media massa yang populer pada awalnya adalah surat kabar, dimulai dari eropa dengan munculnya daily courant pada tahun 1702, lalu berkembang ke majalah pada tahun 1704 yang terbit secara periodic di inggris yaitu the review. Era kemasakan majalah berada pada tahun 1731 dengan majalah gentlemen dengan sirkulasi 10.000-15.000, namun ketika di temukan radio pada tahun 1920, era majalah tergantikan hingga menyisakan beberapa majalah dengan pembaca yang loyal seperti herper monthly dan atlantic monthly. Melihat tersebut maka pada tahun 1925 muncul majalah dengan target pasar tertentu, di sini konsumen majalah di kelompokkan, dimana new yoket, time, dan life lah yang menjadi symbol kesuksesan majalah dengan target pasar tertentu.

★ Keterlibatan perempuan dalam dunia pers telah muncul sejak masa kolonial hingga saat ini. Periode kolonial (1908-1945) diawali dengan kemunculan majalah Poetri Hindia pada 1908. Majalah tersebut ialah majalah perempuan pribumi pertama yang diketuai oleh R.T.A.Tirtokoesoemo, bupati Karang Anyar. Penerbitan majalahnya bahkan mendapatkan dukungan dari ibunda Ratu Wilhelmina dengan menghibahkan buku-bukunya. Setelah itu, tahun 1912 penerbitan majalah-majalah perempuan di Hindia Belanda semakin berkembang.⁴ Organisasi perempuan menjadi salah satu pendorong perkembangan tersebut. Mereka sadar bahwa melalui majalah pengetahuan dan ideologi yang mereka miliki dapat tersebar lebih luas.

⁴ Myra M.Sidharta, op.cit., hlm. 118-120

Ekonomi politik merupakan salah satu cara atau perspektif untuk melihat dan menganalisis suatu isu atau fenomena komunikasi. Dalam menganalisis isu atau fenomena tersebut, terdapat empat karakter penting dari perspektif ekonomi politik yaitu, ekonomi politik berdasar dari kajian perubahan sosial yang membentuk ranah ekonomi sosial budaya, berkomitmen pada filsafat moral dan memiliki keterkaitan atas nilai sosial serta prinsip moral dan yang terakhir adalah sosial praktis yang artinya fenomena tersebut memang terjadi dalam realitas. Komodifikasi menurut Karl Max ialah kekayaan masyarakat dengan menggunakan produksi kapitalis yang berlaku dan terlihat seperti “Kumpulan komoditas (barang dagangan) yang banyak sekali” atau sama dengan komoditi milik perseorangan terlihat seperti bentuk dasar. (Mosco, 1996:140)

Komodifikasi berhubungan dengan bagaimana proses transformasi barang dan jasa beserta nilai gunanya menjadi suatu komoditas yang mempunyai nilai tukar di pasar. Dalam artian siapa saja yang memulai kapital dengan mendeskripsikan sebuah komoditi maka ia akan memperoleh keuntungan yang sangat besar. Dalam lingkup institusi atau lembaga media, para pekerja media dilibatkan untuk memproduksi dan mendistribusikannya ke konsumen yang beragam. Konsumen dalam hal ini bisa khalayak pembaca media cetak, penonton televisi, pendengar radio, nilai tambah komodifikasi akan sangat ditentukan

sejauh mana produk media tersebut dapat memenuhi kebutuhan individual maupun sosial.⁵

Media massa diyakini bukan sekedar medium lalulintas pesan antara unsur-unsur sosial dalam suatu masyarakat, melainkan juga berfungsi sebagai alat penundukan dan pemaksaan konsensus oleh kelompok yang secara ekonomi dan politik dominan. Sejarah menunjukkan, media massa pada akhirnya mencapai puncak perkembangan sebagai lembaga khusus dalam masyarakat modern. Media massa mampu mempresentasikan diri sebagai ruang publik yang utama dan turut menentukan dinamika sosial, politik, dan budaya, di tingkat lokal maupun global. Media juga menjadi medium pengiklanan utama yang secara signifikan mampu menghasilkan surplus ekonomi dengan menjalankan peran penghubung antara dunia produksi dan konsumsi. Dalam hubungan media dan politik, independensi media menjadi salah satu gender dalam ilmu komunikasi politik yang memandang media sebagai cabang kekuasaan keempat (*fourth state*). Media harus independen agar ketiga cabang kekuasaan lainnya mendapat pengawasan yang memadai. Jika media berpihak atau terkooptasi oleh cabang-cabang kekuasaan lainnya, niscaya fungsinya sebagai anjing penjaga (*watchdog*) sulit dijalankan. Dengan demikian kehidupan berdemokrasi akan berjalan timpang. Demikianlah premis dasar dari gender tersebut. Penelitian ini mengangkat peran dan fungsi media dalam perspektif ekonomi politik.

⁵ Promedia Public Relation dan Media Komunikasi, Volume Ke-5 No. 1, 2019, Rabbani, dkk, Ekonomi Politik, 189 - 215

Konsepsi ekonomi politik pada awalnya bermula dari upaya dukungan terhadap akselerasi kapitalis yang menolak sistem politik merkantilis yang dianggap tidak efektif dan efisien pada abad ke-18. Secara historis, Palgrave membuat definisi ekonomi politik sebagai studi tentang kesejahteraan dan usaha manusia untuk memenuhi nafsu perolehan (penawaran dan pemenuhan hasrat).⁶

Sedangkan pada konteks yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah adanya Lembaga Pers Mahrusy yang berada dibawah naungan Yayasan AlMahrusiyah Lirboyo Kediri. Dalam lembaga ini terdapat struktur terorganisasi yang terdiri dari gender laki-laki dan perempuan yang nantinya akan dianalisis oleh peneliti tentang tepori strukturasi gender dalam prakteknya.

Selain itu, sebagai lembaga pers dan media resmi dari Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah Lirboyo yang memiliki produk dan karya-karya yang telah diterbitkannya, peneliti hendak menyelaraskan praktek teori ekonomi politik media didalam lembaga pers yang berada dibawah naungan pondok pesantren ini. sehingga peneliti mengangkat sebuah penelitian dengan judul “Strukturasi Gender Dalam Majalah El Mahrusy Dan Studi Ekonomi Politik Media Di Pondok Pesantren AlMahrusiyah Kediri”

B. Fokus penelitian

Dengan memandang permasalahan dalam latar belakang diatas, maka peneliti mencoba merumuskan permasalahan, yaitu:

⁶ Achmad nashrudin p,” *Ekonomi Politik Media: Pada Pemberitaan Menjelang Pemilihan*

Gubernur Banten 2017 Oleh Radar Banten Dan Baraya Tv” INFORMASI Kajian Ilmu Komunikasi

Volume 46. Nomor 2. Desember 2016

1. Bagaimana Kontruksi Peran Perempuan Dan Laki-Laki Di Pondok Pesantren AlMahrusiyah Lirboyo Kediri?
2. Bagaimana Strukturasi Gender Majalah Pers Mahrusy Di Pondok Pesantren AlMahrusiyah Lirboyo Kediri?
3. Bagaimana Penerapan Studi ekonomi politik Media di Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian di dalam karya ilmiah merupakan target yang hendak dicapai melalui serangkaian aktivitas penelitian, karena segala yang diusahakan pasti mempunyai tujuan tertentu yang sesuai dengan permasalahannya. berpijak pada rumusan masalah yang telah disebutkan, maka penelitian ini mempunyai tujuan :

1. Untuk mengetahui Kontruksi Peran Perempuan Dan Laki-Laki Di Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri.
2. Untuk Strukturasi Gender Majalah Pers Mahrusy Di Pondok Pesantren AlMahrusiyah Lirboyo Kediri.
3. Untuk Mengetahui Penerapan Studi Politik Ekonomi Media di Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoretis hasil penelitian ini dapat digunakan bagi peneliti, pembaca atau mahasiswa. Penelitian ini dimaksudkan untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan tentang bentuk konstruksi gender serta manifestasinya dalam kajian media. Terutama dalam kajian media cetak berupa majalah yang menggunakan analisis wacana berperspektif gender.
2. Secara praktis hasil penelitian ini dapat menjadi penyelesaian masalah social mengenai analisis media yang bersangkutan dengan konstruksi perempuan dalam media massa. Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi masyarakat luas penelitian ini bisa digunakan untuk pengembangan lanjutan mengenai kajian media massa khususnya konstruksi sosial dalam media.

E. Definisi Operasional

1. Strukturasi Gender

Strukturasi Gender adalah Perbedaan laki-laki dan wanita yang pada hakikatnya hanya merupakan perbedaan karakteristik biologis (jenis kelamin) dipertajam melalui proses sosialisasi sehingga menuntun pada berbagai praktik diskriminasi terhadap wanita di berbagai bidang di Pondok Pesantren Lirboyo Al-

Mahrusiyah.

2. Ekonomi Politik Media

Ekonomi politik media diartikan sebagai studi tentang relasi sosial, khususnya relasi kekuasaan yang saling berkaitan dalam sistem produksi, distribusi, dan konsumsi sumber daya komunikasi di Pondok Pesantren Lirboyo Al-Mahrusiyah.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami dan mencapai hasil pembahasan yang sistematis dalam penelitian ini, maka perlu ada gambaran secara singkat tentang sistematika pembahasan judul Skripsi. Adapun sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, yang terdiri dari: Latar belakang masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Definisi Operasional, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II: Kajian Pustaka yang terdiri dari: Tinjauan tentang pengertian gender, teori gender.

Bab III: Merupakan pembahasan tentang metode penelitian yang akan digunakan, metode ini meliputi rancangan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahapan-tahapan penelitian, sistematika Penulisan.

Bab IV: Merupakan paparan data penelitian, yang di dalamnya dikemukakan tentang latar belakang obyek penelitian dan penyajian data dan pembahasan hasil penelitian

Bab V: Penutup, yang berisi Kesimpulan dan saran-saran.